

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Fokus penelitian ini Peran Gender dalam Budaya Lokal *Siri' na pacce*. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan, peneliti melakukan wawancara dengan anggota komunitas *La Macca* yang sedang menempuh Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana peran gender yang dikaitkan dengan *Siri' na pacce* berdasarkan pengalaman dari kampung halaman masing-masing anggota. Maka dari itu untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, berusaha untuk memahami permasalahan sosial, dinamika, serta gambaran secara keseluruhan, yang diuraikan dalam bentuk kalimat sistematis serta dijelaskan dengan detail, hal tersebut sesuai dengan gagasan yang dibuat oleh (Creswel, 2016, hlm. 84). Selain itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif juga dapat memberikan data dan informasi tentang pengalaman, sikap, penampilan dan praktik non numerik.

Diharapkan selama melakukan penelitian, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan rumusan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Seperti konstruksi *siri' na pacce* dalam peran gender, budaya *siri' na pacce* dalam memengaruhi tingginya uang *panai'* dan mengetahui bagaimana dinamika peran gender yang terjadi pada masyarakat Bugis Makassar dengan cara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, mengumpulkan informasi yang spesifik dari informan, menganalisis data, serta menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

3.1.2 Metode

Metode penelitian adalah metode studi kasus yang berfokus pada Komunitas *La Macca* yang merupakan komunitas anak Rantau bagi yang menempuh Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya

Rezky Juniarsih Nur, 2024

PERAN GENDER DALAM BUDAYA LOKAL *SIRI' NA PACCE* (Studi Kasus pada Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai suatu kasus. Studi kasus melibatkan pengumpulan data secara mendalam tentang satu kasus atau beberapa kasus yang terkait. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami kasus tersebut secara menyeluruh dan mendalam, serta mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor yang memengaruhi kasus tersebut. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang peran gender dalam budaya lokal *Siri' na pacce* dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada Anggota KKMS *La Macca*.

Penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian peran gender dalam budaya lokal *siri' na pacce* (Studi Kasus pada Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca*) karena alasan-alasan berikut:

- a. Penelitian studi kasus membantu peneliti untuk mempelajari peran gender dalam budaya lokal *siri' na pacce* dengan detail yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, penelitian studi kasus dapat membantu dalam memahami bagaimana peran gender dalam budaya lokal ini dipahami, diinterpretasikan, dan dijalankan oleh Anggota KKMS.
- b. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap peran gender dalam budaya lokal *Siri' na pacce*. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana peran gender ini dipengaruhi oleh faktor budaya, norma-norma sosial, dan interaksi antar individu dalam KKMS.
- c. Penelitian studi kasus membantu peneliti untuk menghubungkan konteks budaya lokal *siri' na pacce* dengan teori-teori yang relevan dalam studi gender. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang peran gender dalam budaya lokal ini dan bagaimana hal itu dapat dikaitkan dengan teori-teori yang ada.
- d. Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang peran gender dalam budaya lokal *Siri' na pacce*. Hal ini mencakup pemahaman tentang peran gender dalam konteks keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial lainnya dalam KKMS.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan Penelitian dalam penelitian peran gender dalam budaya lokal *siri' na pacce* adalah anggota dari komunitas Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca* yang bertempat di Bandung khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu alasan KKMS *La Macca* menjadi informan penelitiannya dikarenakan KKMS *La Macca* merupakan organisasi mahasiswa kerukunan keluarga yang semua anggota dan pengurusnya berasal dari pulau Sulawesi yang mengetahui terkait budaya lokal *siri' na pacce* dan merupakan mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, adanya beberapa kasus pada KKMS *La Macca* yang menjadi latar belakang penelitian ini.

KKMS *La Macca* sebagai Informan Penelitian dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Dengan bekerja sama dengan KKMS *La Macca*, peneliti dapat melakukan observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran gender dalam budaya lokal *siri' na pacce*. Selain itu, karena penulis menggunakan metode penelitian studi kasus maka peneliti hanya berfokus pada komunitas Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca*.

Untuk Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive Sampling* (Sampel bertujuan). Teknik *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2014). Pengambilan sampel menggunakan teknik ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini dengan menyediakan beberapa karakteristik dalam menetapkan partisipan.

Pertimbangan atau karakteristik informan kunci adalah pengurus dari KKMS *La Macca* yang merupakan mahasiswa rantau yang berasal dari Sulawesi dan paham terkait peran gender dan juga budaya *siri' na pacce*. Informan pendukung adalah tokoh budaya yang berasal dari Sulawesi yang paham terkait Budaya *siri' na pacce*. Dalam penelitian tentang peran gender dalam budaya lokal *siri' na pacce*, batasan jumlah informan dapat dipertimbangkan dengan menggunakan pendekatan data jenuh. Data jenuh adalah konsep yang menyatakan bahwa pengumpulan data berhenti ketika peneliti merasa bahwa tidak ada lagi informasi baru atau signifikan yang muncul dari wawancara atau observasi tambahan (Rachman, 2024, hlm. 4).

Oleh karena itu, dengan adanya data jenuh tersebut yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti memutuskan untuk berhenti pada informan kunci yang ke-9 pada anggota Komunitas Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca*. Adapun informan tersebut, terdiri dari Ketua, sekretaris, dan anggota (KKMS) *La Macca*. Selain informan kunci, juga terdapat informan pendukung yakni 3 orang tokoh budaya yang dianggap paham dan mengetahui terkait budaya *siri' na pacce*. Berdasarkan jenis kelamin, informan kunci perempuan sebanyak 5 orang dan laki-laki sebanyak 4 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, maka sebanyak 5 informan S3, dan 4 informan dari jenjang S2. Berdasarkan suku maka dapat diklasifikasikan sebanyak 5 orang berasal dari suku Bugis dan 4 orang berasal dari suku Makassar. Sedangkan, informan pendukung terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Adapun informan kuncinya adalah sebagai berikut:

- a. MK adalah ketua ketujuh KKMS *La Macca* dengan periode 2024-2025 yang merupakan seorang mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan kewarganegaraan angkatan 2023 berusia 26 tahun dan berasal dari suku Makassar.
- b. MA adalah sekretaris dari KKMS *La Macca* dengan periode 2024-2025 yang merupakan seorang mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2023 berusia 24 tahun dan berasal dari suku Bugis.

- c. AI adalah anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi program Doktor (S3) jurusan Pendidikan umum berusia 40 tahun dan karakter juga bekerja sebagai seorang dosen yang berasal dari suku Bugis.
- d. HR adalah anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi pascasarjana jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2022 berusia 26 tahun yang berasal dari suku Bugis.
- e. RK adalah anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi program Doktor (S3) jurusan Pendidikan IPA berusia 30 tahun juga bekerja sebagai seorang dosen yang berasal dari suku Makassar.
- f. LL adalah anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi pascasarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022 berusia 26 tahun dan berasal dari suku Bugis.
- g. NW adalah anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi program Doktor (S3) jurusan Linguistik berusia 35 tahun juga bekerja sebagai seorang dosen yang berasal dari suku Makassar.
- h. AW adalah anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi program Doktor (S3) jurusan Pendidikan Matematika berusia 26 tahun juga bekerja sebagai seorang dosen yang berasal dari suku Makassar.
- i. SK anggota dari KKMS *La Macca* yang merupakan seorang mahasiswi program Doktor (S3) jurusan Pendidikan Kewarganegaraan berusia 38 tahun juga bekerja sebagai seorang dosen yang berasal dari suku Makassar.

Adapun informan pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. AN adalah seorang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Makassar berusia 39 tahun dan juga seorang yang aktif dalam kegiatan budayawan dan juga merupakan Pengurus Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel).
- b. FT adalah seorang dosen yang dulunya aktif sebagai kepala adat di IPASS (Ikatan Pemerhati Seni dan Sastra) kota Makassar berusia 31 tahun.
- c. AM berusia 44 tahun saat ini aktif sebagai penulis buku, penggiat literasi, dan juga sebagai pelaku budaya.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Bandung, Jawa barat tepatnya di daerah Gegerkalong Tengah, Gegerkalong Girang, dan area sekitar UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang merupakan tempat domisili sementara pengurus dari komunitas Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca* yang saat ini sedang kos ataupun kontrak rumah dikarenakan menjadi mahasiswa rantau di kota Bandung yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Komunitas Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca* adalah komunitas yang didirikan sejak 16 Desember 2012 yang berkedudukan di kota Bandung, organisasi ini dipelopori oleh mahasiswa S2 dan S3 yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia saat itu. *La Macca* itu sendiri memiliki Semboyan “*Lao Sappa Deceng, Lisu Mappadeceng* (pergi mencari hal baik pulang untuk memperbaiki)”. Adapun beberapa orang-orang yang sebagai pelopor dari organisasi ini adalah Dr. Abdul Hakim, M. Pd, Dr. Sahril Buchori, M. Pd, dan Dr. Candra Cuga, M. Pd.

Orientasi atau tujuan dari organisasi ini yaitu sebagai wadah silaturahmi mahasiswa Sulawesi yang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, Sebagai organisasi perekat mahasiswa Sulawesi, sebagai wadah berproses, dan sekaligus sebagai tempat mendapatkan keluarga baru di tempat perantauan atas dasar *pacce* (pedih) dengan rasa solidaritas yang tinggi saling membantu satu sama lain di kota Rantauan.

La Macca adalah nama dari komunitas Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi yang berasal dari bahasa Bugis yang artinya “orang cerdas”. Alasan menggunakan kata “*La Macca*” sebagai nama adalah agar dapat menjadi sebuah doa dikarenakan orang-orang yang merantau ke Bandung dengan tujuan untuk mencari ilmu, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya mahasiswa rantau di Bandung dapat menjadi orang yang cerdas dan berilmu serta pulang dengan membawa pengetahuan yang dapat diimplementasikan di daerah asal.

Adapun rentetan periodisasi Ketua *La Macca* dari masa ke masa:

- a. Ketua Pertama (Dr. Abdul Hakim, M. Pd) 2012-2018
- b. Ketua Kedua (Muh. Mirwan Fikri, M. Pd) 2018-2019
- c. Ketua Ketiga (Muh. Fahri, M. Pd) 2019-2020
- d. Ketua Keempat (Siti Awaliyah, M. Pd) 2020-2021
- e. Ketua Kelima (M. Yunasri Ridhoh, M. Pd) 2021-2022
- f. Ketua Keenam (Randiawan, S. Pd, M. Pd) 2022-2023
- g. Ketua Ketujuh (Muhammad Khoidir, S. Pd) 2022-2023

Semua pengurus dari KKMS *La Macca* merupakan mahasiswa rantau yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, sehingga kota Bandung menjadi titik lokasi penelitian karena KKMS *La Macca* hanya berada di kota Bandung.

Total data mahasiswa rantau pada KKMS *La Macca* yang telah terdata pada tahun 2024, sebanyak 47 orang dengan jumlah perempuan sebanyak 28 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 19 orang. Mahasiswa rantau yang menempuh pendidikan S1 sebanyak 5 orang, S2 sebanyak 23 orang, dan jumlah yang menempuh pendidikan S3 sebanyak 19 orang. Dalam konteks jenjang pendidikan, terdapat 5 mahasiswa yang mengejar gelar Sarjana (S1), 23 mahasiswa yang mengambil program Magister (S2), dan 19 mahasiswa yang tengah mengejar gelar Doktor (S3).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data melalui penelitian lapangan atau disebut juga *field research*. *Field research* didefinisikan sebagai studi observasional atau eksperimental yang berlangsung di sebuah tempat seperti sekolah, tempat kerja, atau klinik kesehatan yang dilakukan tanpa pengaturan apa pun (Handayani, 2023, hlm. 1). Artinya, penelitian lapangan ini dilakukan ketika para informan sedang menjalani hidup mereka secara alami seperti biasanya tanpa dirancang sedikit pun untuk tujuan apa pun termasuk tujuan penelitian. Penelitian lapangan mewajibkan peneliti untuk terus berada di dalam lingkungan sosial tempat penelitian dilakukan seperti mewawancarai informan penelitian ataupun menganalisis dokumen.

Dalam proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan lamanya yakni dimulai pada bulan September sampai November (2023) dengan proses observasi awal, dan pada bulan Desember (2023) sampai bulan Februari (2024) adalah proses wawancara mendalam pada KKMS *La Macca*. Peneliti memakai beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Salah satu Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam pendekatan kualitatif adalah observasi. Observasi termasuk sebuah metode penelitian yang kompleks karena tak jarang mengharuskan peneliti untuk melakukan beberapa peran serta memakai beberapa teknik termasuk menggunakan kelima Panca indranya untuk menghimpun data yang diperlukan. Dalam hal ini, biasanya peneliti mengamati rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh informan di lapangan.

Dalam riset ini, peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati tingkah laku, interaksi dari anggota KKMS *La Macca*. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di KKMS *La Macca* dan berkomunikasi langsung dengan Anggota KKMS *La Macca*.

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya secara langsung kepada informan serta informan memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan tersebut kepada peneliti. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan juga secara tidak langsung (*online*) dikarenakan ada beberapa informan yang saat ini tidak berada di Bandung. Ada 2 informan kunci yang melakukan wawancara secara *online* dikarenakan sedang berada di Makassar untuk melakukan penelitian Disertasi. Selain itu, ada 2 orang informan pendukung yang melakukan wawancara juga secara *Online* dikarenakan sedang berdomisili di Sulawesi Selatan dan tidak dapat berkunjung ke Bandung dan peneliti sendiri tidak dapat

Rezky Juniarsih Nur, 2024

PERAN GENDER DALAM BUDAYA LOKAL *SIRI' NA PACCE* (Studi Kasus pada Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkunjung ke Makassar sehingga proses wawancara dilakukan secara *online* melalui *Google Meet* dan Aplikasi *Zoom*.

Proses wawancara dilakukan dengan obrolan santai namun serius dan peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan instrumen penelitian atau daftar pertanyaan wawancara yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya dilakukan sekali tapi berulang-ulang kali dengan intensitas yang tinggi kepada beberapa informan yang berbeda. Kemudian selama melakukan wawancara peneliti memanfaatkan rekaman audio dari *handphone* pribadi untuk memudahkan peneliti mendapatkan semua percakapan wawancara yang dilakukan. Selama melakukan kegiatan wawancara peneliti tidak menggunakan bantuan catatan dari buku karena kadang rekaman yang dilakukan lebih lengkap dan akurat untuk mendapatkan semua data yang disampaikan oleh informan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian peran gender dalam budaya lokal *Siri' na pacce*. Teknik ini melibatkan pengumpulan, analisis, perbandingan, dan sintesis dokumen-dokumen untuk membentuk hasil kajian yang sistematis dan utuh. Dokumen yang diambil terbagi menjadi dua yaitu digital dan non-digital. Dokumen digital berbentuk foto, video, berita *Online*, artikel, atau publikasi yang berkaitan dengan peran gender dalam budaya lokal *Siri' na pacce*. Studi dokumentasi sering digunakan bersama dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan observasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Peneliti memilih untuk menggunakan studi dokumentasi karena dokumen merupakan sumber data yang stabil dan menggambarkan fakta lapangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tentang Peran Gender dalam budaya lokal *siri' na pacce*, tehnik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019, hlm. 321)

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah karena melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang telah dikumpulkan dari temuan penelitian lapangan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang lebih objektif. Data penelitian akan dibagi menjadi beberapa kategori kunci, yang masing-masing akan diperiksa, dianalisis, dan dievaluasi dengan cermat.

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam berbagai bidang, termasuk penelitian. Sederhananya, ini adalah proses mencari, mengumpulkan, dan mengukur informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.4.2 Reduksi Data

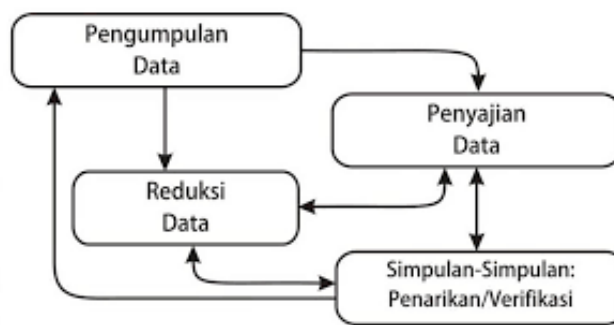
Reduksi data, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, adalah tahap kritis dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyederhanaan dan pemrosesan informasi yang kompleks (Sugiyono, 2019, hlm. 323). Proses ini dimulai dengan pemilihan data yang paling relevan dan signifikan, yang kemudian disaring untuk menghilangkan informasi yang tidak penting atau tidak relevan. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan kategori atau tema yang muncul dari analisis, mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan. Dalam tahap ini, peneliti menginterpretasikan data dengan melakukan interpretasi mendalam untuk mengungkap makna di balik pola atau hubungan yang ditemukan. Akhirnya, temuan analisis disajikan secara jelas dan sistematis. Melalui proses reduksi data ini, peneliti memusatkan perhatian pada inti sari data yang dikumpulkan, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang telah ditelaah, dan menghasilkan temuan yang berharga untuk penelitian.

3.4.3 Penyajian Data

Kumpulan data yang terorganisir dari hasil reduksi data yang telah ditata sedemikian rupa sehingga saling terkait dan mudah dipahami disebut model data. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif agar peneliti dapat mengkajinya sesuai dengan tujuannya. Penyajian data dilaksanakan dengan mentransformasikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terkait Pendekatan kualitatif pada Peran Gender dalam budaya lokal *siri' na pacce* (Studi Kasus pada (KKMS) Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi *La Macca*) ke dalam bentuk uraian naratif. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan data tersebut ke dalam suatu bentuk yang padu sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan nantinya.

3.4.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan tahap penting yang hasil analisisnya dipersempit menjadi kesimpulan yang jelas dan bermakna. Proses ini melibatkan pengambilan garis besar dari temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan jawaban yang komprehensif dan mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar mendeskripsikan kembali temuan yang sudah diketahui, melainkan harus menghasilkan pemahaman baru atau temuan orisinal yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini menuntut peneliti untuk mengidentifikasi dan mengungkap temuan unik dan bermakna dari data yang dianalisis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.



Gambar 3.1 Penyajian Data

Sumber: Sugiyono, (2019, hlm. 330)

3.5 Triangulasi

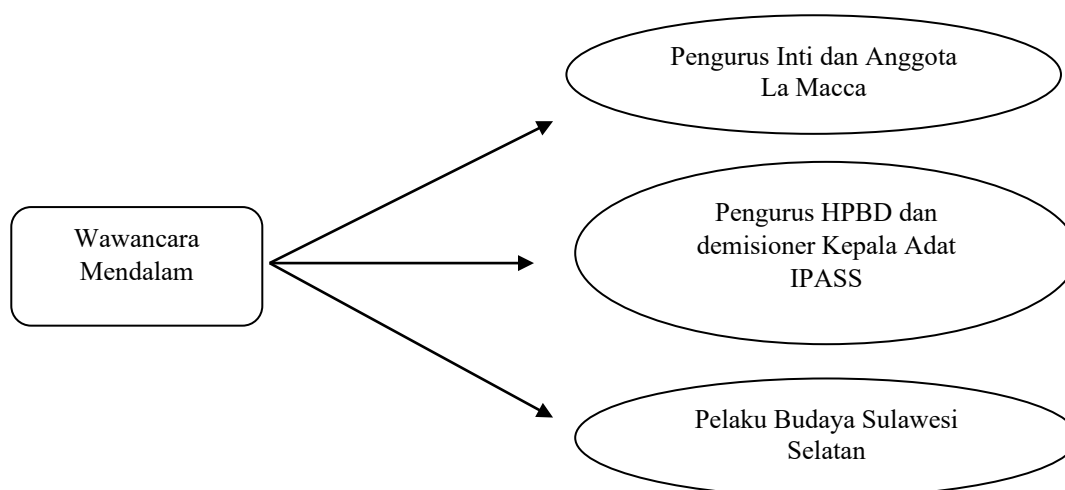
Triangulasi adalah proses evaluasi dan referensi silang data dari beberapa sumber untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh dan dievaluasi adalah akurat. Tujuannya adalah untuk menjamin keakuratan data dan meminimalkan perbedaan yang muncul selama proses pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tingkat akurasi yang lebih baik. Data tersebut selanjutnya diperiksa untuk menentukan apakah informasi yang diberikan sudah sesuai. Dari berbagai sumber, informasi yang dianggap sebanding dan relevan akan dipilih dan digunakan sebagai dasar inferensi.

Dalam konteks studi kasus, triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode atau pendekatan untuk menggambarkan suatu fenomena dari perspektif yang berbeda. Proses triangulasi dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa pendekatan atau metode analisis yang berbeda, seperti analisis kualitatif. Jenis Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data menjadi strategi yang esensial untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkaji informasi

yang sama, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sudut pandang. Pertama, peneliti mengidentifikasi berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian. Proses ini dimulai dengan penentuan sumber data yang beragam, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Masing-masing data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis secara terpisah dengan menggunakan berbagai teknik analisis data kualitatif.



Gambar 3.2 Triangulasi sumber data

Sumber: Diolah oleh peneliti, dimodifikasi dari Triangulasi sumber data Sugiyono (2019, hlm. 316)

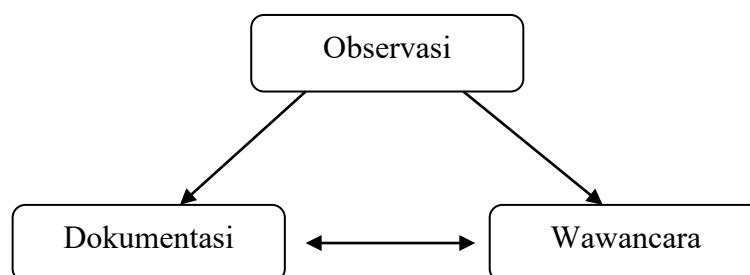
Berdasarkan gambar di atas, dapat diungkapkan bahwa dalam triangulasi sumber data ini peneliti memperoleh data dari Pengurus dan Anggota KKMS *La Macca*, pelaku budaya Sulawesi Selatan, dan juga melalui studi literatur yang berkaitan dengan peran gender dan juga budaya *Siri' na pacce*. Peneliti juga melibatkan pelaku budaya Sulawesi Selatan dengan alasan bahwa pelaku budaya Sulawesi Selatan memiliki wawasan dan pengalaman yang mendalam terkait dengan gender dan budaya *Siri' na pacce*.

Selain interaksi langsung dengan komunitas, peneliti juga menggunakan studi literatur yang berkaitan dengan peran gender dan budaya *Siri' na pacce*. Melalui penelusuran literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan peran

gender, serta konteks budaya lokal *Siri' na pacce*, seperti nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi budaya yang memengaruhi konstruksi gender dalam masyarakat tersebut. Dengan memadukan data dari interaksi langsung dengan komunitas KKMS *La Macca*, Pengurus HPBD, demisioner Kepala Adat IPASS, dan pelaku budaya Sulawesi Selatan. Dengan data tersebut membantu peneliti menghasilkan temuan-temuan yang lebih akurat dan reliabel tentang peran gender dalam budaya lokal *siri' na pacce*.

3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Setelah sumber data teridentifikasi, peneliti memulai pengumpulan data. Proses triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan dan analisis data untuk memperkuat validitas dan keandalan hasil penelitian. Pertama-tama, peneliti memilih berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi partisipasi, dan analisis dokumen, yang dapat memberikan wawasan yang beragam terkait fenomena yang diteliti. Setelah itu, peneliti memastikan seleksi responden atau sumber data mencakup keragaman perspektif atau pengalaman.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh peneliti, dimodifikasi dari Triangulasi sumber data Sugiyono (2019, hlm. 316)

Berdasarkan gambar di atas, validasi data dilaksanakan dengan mengadakan pendalaman data melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan data-data yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan

Rezky Juniarsih Nur, 2024

PERAN GENDER DALAM BUDAYA LOKAL *SIRI' NA PACCE* (Studi Kasus pada Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sulawesi (KKMS) *La Macca*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengurus inti KKMS *La Macca*, Anggota KKMS *La Macca*, dan pelaku budaya Sulawesi Selatan yang berkaitan dengan peran gender dan juga budaya *Siri' na pacce*. Proses tersebut dilaksanakan agar hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan teruji kebenaran datanya dan berfungsi sebagai penguat hasil penelitian.